

**MAPPING RISET INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN
ANALISIS BIBLIOMETRIC**



**Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si
Dewi Andriani, SE., MM
Eny Maryati, SE., MA**

**UMSIDA Press
Tahun 2021**

Buku Hasil Penelitian
Mapping Riset *Intellectual Capital* Dengan
Analisis Bibliometric

Penulis:

Sigit Hermawan
Dewi Andriani
Eny Maryati



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: 978-623-6081-28-0

Copyright©2021.

Authors

All rights reserved

Buku Hasil Penelitian

Mapping Riset *Intellectual Capital* Dengan Analisis *Bibliometric*

Penulis :

Sigit Hermawan

Dewi Andriani

Eny Maryati

ISBN :

978-623-6081-28-0

Editor :

Septi Budi Sartika

M. Tanzil Multazam

Copy Editor :

Fika Megawati

Design Sampul dan Tata Letak :

Mochamad Nashrullah

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Maret 2021

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Buku Hasil Penelitian dengan judul “**Mapping Riset *Intellectual Capital* Dengan Analisis *Bibliometric***” ini dapat disusun dengan baik. Buku ini merupakan hasil dari penelitian Hibah Instutusi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun Akademik 2020-2021.

Adapun tujuan utama penelitian adalah untuk pemetaan riset *intellectual capital (IC)*. Pemetaan yang dimaksud adalah riset *IC* dikaitkan dengan bidang ilmu misalnya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen strategi, sistem informasi dan ilmu lainnya. Pemetaan juga dimaksudkan untuk merekomendasikan agenda riset *IC* mendatang yang perlu dilakukan oleh para peneliti *IC*. Tujuan lainnya dari penelitian adalah untuk memetakan jurnal yang telah mempublikasikan *IC*, menganalisis artikel *IC* yang banyak disitasi, dan peneliti yang produktif menulis artikel *IC*.

Buku ini terdiri dari 4 bab, yakni pendahluan.....

Semoga buku hasil penelitian ini bermanfaat untuk rekan-rekan dosen atau mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang *intellectual capital*. Kami berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah membiayai penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan untuk buku hasil penelitian. Kami juga berterima kasih kepada Pimpinan UMSIDA, rekan-rekan Direktorat Riset dan Pengabdian Pada

Masyarakat (DRPM), anggota peneliti (Ibu Dewi Andriani, SE., M.M dan Ibu Eny Maryati, SE., M.A), dan pihak lain yang membantu pada proses penelitian dan penerbitan buku ini, dan tentunya keluarga kami tercinta.

Sidoarjo, 01 Maret 2021

Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si., CIQaR

Penulisan buku hasil penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yakni :

Bab 1. Pendahuluan

Dalam bab 1 ini dijelaskan tentang perlunya pemetaan riset *intellectual capital* yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Riset IC sudah banyak dilakukan oleh periset di berbagai belahan dunia. Demikian juga dengan publikasi atas hasil riset IC juga sudah banyak dilakukan di berbagai jurnal termasuk di jurnal terindeks scopus.

Bab 2. Teori Dasar *Intellectual Capital*

Dalam bab 2 ini dijelaskan tentang berbagai teori yang digunakan menjelaskan tentang *intellectual capital*. Adapun teori dasar yang digunakan adalah *the resources based theory*, *the stakeholders theory* dan *the legitimacy theory*.

Bab 3. *Intellectual Capital*

Dalam bab 3 ini dijelaskan tentang definisi *Intellectual Capital*. Berikutnya juga dijelaskan tentang komponen IC yang terdiri dari *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Relational Capital (RC)*.

Bab 4. Mapping Riset *Intellectual Capital* Dengan Analisis *Bibliometrics*

Dalam bab 4 ini dijelaskan mapping riset Intellectual Capital dengan Analisis *Bibliometrics*. Beberapa hal yang dibahas adalah jumlah artikel intellectual capital yang dipublikasikan di website scopus, bahasa dokumen yang paling banyak digunakan dalam publikasi artikel intellectual capital di website scopus, jumlah sitasi untuk semua artikel intellectual capital, author dengan rank sitasi tertinggi, hasil dari analisis kata kunci yang ada di artikel intellectual capital, dan hasil analisis dari para penulis intellectual capital .

Dengan selesainya penulisan buku hasil penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bahan-bahan tulisan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Hidayatullah, M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dan memfasilitasi pembiayaan riset ini dan penerbitan buku ini.
2. Rekan-Rekan Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mengkoordinasi pelaksanaan riset ini dan penerbitan buku ini.
3. Anggota peneliti yang telah berkenan untuk melakukan riset dan penulisan buku hasil penelitian ini.

Akhir kata, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku hasil penelitian ini. Harapan kami semoga buku ajar ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bermanfaat bagi peneliti Intellectual Capital di manapun berada.

Penulis

Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si

Dewi Andriani, SE., MM

Eny Maryati, SE., MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BATANG TUBUH	vii

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	
1.2 Tujuan Penulisan	

BAB 2. TEORI DASAR INTELLECTUAL CAPITAL

2.1. The Resources Based Theory	
2.2. The Stakeholders Theory	
2.3. The Legitimacy Theory	

BAB 3. INTELLECTUAL CAPITAL

3.1. Pengertian Intellectual Capital	
3.2. Human Capital	
3.3. Structural Capital	
3.4. Relatioanal Capita;.....	

BAB 4. MAPPING RISET *INTELLECTUAL CAPITAL* DENGAN ANALISIS *BIBLIOMETRICS*

4.1. Tahun Publikasi	
4.2. Bahasa Dokumen	
4.3. Jumlah Sitasi	
4.4. Author Dengan Rank Sitasi Tertinggi	
4.5. Analisis Kata Kunci (<i>Keyword</i>)	
4.6. Analisis Berdasarkan Author (Peneliti)	

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

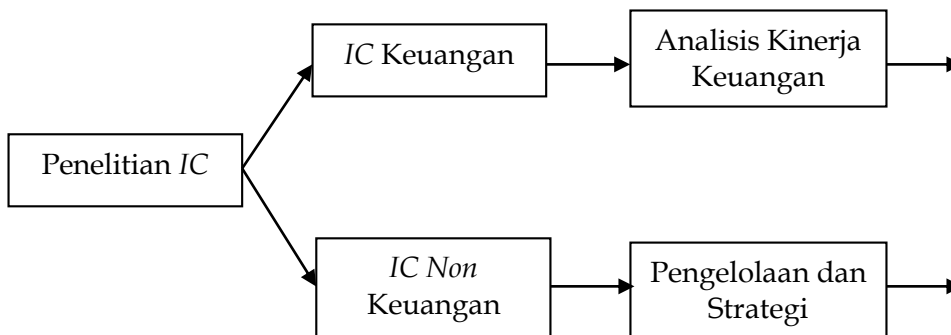
5.1. Kesimpulan	
5.2. Saran.....	
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada penelitian Hermawan (2010) sudah membagi pengukuran *Intellectual Capital (IC)* ke dalam dua hal, yakni pengukuran keuangan dan non keuangan. Bahkan pada artikel tersebut dengan sangat jelas dinyatakan bahwa pengukuran non keuangan mengungguli pengukuran keuangan. Selanjutnya pada penelitian Hermawan (2013) membagi IC menjadi dua yakni IC keuangan dan IC non keuangan. Untuk IC keuangan akan terkait dengan analisis kinerja keuangan. Apabila dikaitkan dengan bidang ilmu sangat erat ilmu akuntansi keuangan dan manajemen keuangan. Sementara itu, IC non keuangan akan terkait dengan pengelolaan dan strategi, yang pada akhirnya akan berhubungan dengan bidang ilmu akuntansi manajemen dan *strategic management accounting*. Hal tersebut dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1.1. Penelitian IC Keuangan dan IC Non Keuangan

(Sumber : Hermawan, 2013)

Sementara itu, perkembangan riset IC sampai saat ini sangat pesat sehingga pemetaan riset IC dihubungkan dengan bidang ilmu akuntansi juga mengalami perubahan tidak hanya seperti Gambar 1. Misalnya penelitian (Hermawan, 2013) yang berjudul “Praktik Kotor Bisnis Industri Farmasi dalam Bingkai *Intellectual Capital* dan *Teleology Theory*” dapat dikategorikan ke dalam riset IC terkait dengan ilmu etika bisnis dan profesi. Riset Hermawan dkk (Hermawan, Sigit., Sriyono., Wiwit Hariyanto., 2019) yang berjudul “Respon Atas Implementasi *Intellectual Capital Disclosure* Pada Website Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” dapat dikategorikan sebagai riset IC kaitannya dengan sistem informasi manajemen / akuntansi (SIM/SIA). Dengan demikian sebenarnya masih banyak riset IC yang terkait dengan bidang ilmu lain dalam rumpun ilmu akuntansi tetapi belum digali lebih dalam dan dipublikasikan hasilnya.

Pemetaan riset seperti ini dapat dilakukan dengan analisis *bibliometric*. Beberapa peneliti yang sudah melakukan hal tersebut. Kasztler and Leitner (2002) meneliti tentang *Bibliometric Analysis and Visualisation of Intellectual Capital*. Analisis menggunakan BibTechMon™. Hasil penelitiannya adalah bahwa penerapan metode ini untuk laporan IC merupakan langkah besar dalam meningkatkan sistem pelaporan IC. Ada banyak keuntungan dan potensi penggunaan BibTechMon™ dalam konteks pelaporan IC.

Selanjutnya penelitian Diaz et al (2013) melakukan analisis atas intellectual capital dan public management. Alat analisis bibliometric menggunakan *e software EndNote X6*. Hasil penelitiannya adalah banyak peluang kontribusi penelitian atas analisis bibliometric intellectual capital dan public management di tingkat internasional. Saran penelitian adalah analisis bibliometric di masa depan dikembangkan dengan mempertimbangkan basis data lain dan juga menggunakan analisis diskriptif dari portofolio riset yang diperoleh.

(Bellucci, Marco., Giacomo Marzi, Beatrice Orlando., 2020) melakukan analisis artikel IC yang terbit di *Journal of Intellectual Capital (JIC)* selama 5 tahun mulai tahun 2014-2018. Hasil penelitiannya adalah empat aliran utama penelitian telah muncul di JIC selama tahun-tahun analisis,

yakni pelaporan dan pengungkapan IC; penelitian IC di universitas, pendidikan dan sektor publik, *knowledge management*, IC, financial performance, dan market value.

1.2. Tujuan Penulisan

Tujuan utama penulisan buku ini adalah untuk pemetaan riset intellectual capital di jurnal scopus selama 20 tahun dari tahun 2000 – 2020. Adapun tujuan khusus penulisan buku ini adalah untuk mengetahui jumlah artikel intellectual capital yang dipublikasikan di website scopus, bahasa dokumen yang paling banyak digunakan dalam publikasi artikel intellectual capital di website scopus, jumlah sitasi untuk semua artikel intellectual capital, author dengan rank sitasi tertinggi, hasil dari analisis kata kunci yang ada di artikel intellectual capital, dan hasil analisis dari para penulis intellectual capital .

BAB II

TEORI DASAR *INTELLECTUAL CAPITAL*

Beberapa teori dapat dikaitkan dengan penelitian *Intellectual Capital (IC)*, yakni *Resource Based Theory (RBT)*, *Stakeholders Theory*, dan *Theory*

2.1. *Resource Based Theory (RBT)*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja dan *competitive advantage* apabila mampu mengoptimalkan asset yang dimilikinya terutama *intangible asset* (Wernerfelt, 1984). Penyertaan *intangible assets* diperoleh dari kemampuannya untuk memiliki seluruh karakteristik dari aktiva-aktiva strategis. Ketika kebanyakan aktiva tak berwujud tidak memiliki kualifikasi sebagai aktiva strategis, *IC* secara umum dipertimbangkan sebagai aktiva strategis yang penting. Dengan memiliki *IC*, berarti pengetahuan khusus dan berharga telah dimiliki oleh perusahaan. Kualifikasi *IC* sebagai aktiva strategis terletak pada hubungan yang sangat potensial antara *IC* dengan *firm performance* (Belkaoui, 2003) Beberapa ahli telah menggunakan the resources based theory ini sebagai teori dasar di penelitiannya (Ifleh, Y., Lotfi, M., & Elkabbouri, 2017) Radenović & Krstić, (2017), Kamaluddin & Rahman (2013), Hermawan & Milanetty (2018), (Hermawan, 2013).

Prinsip *Resource Based Theory* berhubungan dengan teori keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga

perusahaan dapat mencapai *economic rent* atau imbal hasil (*return*) diatas rata-rata. Menurut Mahoni dan Pandian, *Resource Based View* berkaitan dengan perolehan margin dan kombinasi yang tidak mudah ditiru atau digantikan dapat berasal dari sumber daya yang langka dengan nilai yang tinggi (Mahoney & Pandian, 1992). Sumber daya tersebut dapat berbentuk *tangible* atau *intangible asset*. Perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan mempertahankan kepemilikan sumber daya yang unik. Prinsip *Resource Based View* menekankan kepada pilihan strategis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya utama sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Priem dan Butler, unsur *knowledge* merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai kompetensi suatu perusahaan karena memberikan nilai tambah bagi terciptanya keunggulan bersaing (J. B. Barney, 2001). *Knowledge management* adalah sebuah strategi untuk mendapatkan pengetahuan dengan tepat kepada orang yang tepat pada saat yang tepat pula, sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi. Knowledge management dapat dianggap sebagai proses desain yang disengaja untuk meningkatkan, memperbarui, berbagi, atau meningkatkan penggunaan pengetahuan dalam salah satu dari tiga elemen dari modal intelektual (Seemann et al., 2018).

2.2. Teori *Stakeholder*

Teori ini merupakan teori yang menjadi dasar utama dari penelitian di bidang IC. (Satiti & Asyik, 2013) menyatakan bahwa teori ini digunakan sebagai dasar utama untuk menjelaskan hubungan IC dengan kinerja perusahaan. Teori tersebut menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi dan di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Sehingga memiliki kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi. Hal tersebut merupakan fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi. Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya return yang dihasilkan oleh organisasi.

Dalam teori ini, lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu

perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga para pekerja/buruh/karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Daud & Amri, 2008).

(Baroroh, 2013) menyatakan bahwa konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. Selanjutnya (Kusuma & Mahmud, 2015) berpendapat bahwa *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi manajemen korporasi dan ini merupakan fungsi dari pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi. *Stakeholder* berkepentingan mempengaruhi manajemen dalam pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal seluruh potensi yang dimiliki maka akan dapat meningkatkan *value added* yang kemudian meningkatkan kinerja keuangan.

2.3. Teori Legitimasi

Premis dasar dari teori legitimasi adalah keyakinan bahwa perusahaan mempengaruhi masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Pada saat yang sama perusahaan juga dipengaruhi secara sosial, oleh karena itu fungsinya mirip dengan semacam kontrak sosial yang bertujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan penerimaan sosial (Łada & Kozarkiewicz, 2013). Hubungan saling ketergantungan antara perusahaan dan masyarakat tidak dapat dihindari dalam operasi perusahaan yang disebut kontrak sosial (Kravitz, 2009). Selain itu, perusahaan yang beroperasi dalam masyarakat terikat kontrak sosial di mana kelangsungan hidupnya bergantung pada kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang diinginkan masyarakat dan pada saat yang sama mengharapkan manfaat ekonomi, sosial serta politik dari lingkungan masyarakat yang mereka layani. Kegagalan untuk melaksanakan kontrak sosial memaksa perusahaan menuju hasil negatif. Perusahaan yang gagal akan menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan, biaya modal akan meningkat, harga saham akan turun, pemerintah akan mengikatnya dengan regulasi yang lebih ketat dan sanksi yang berat, lalu akhirnya perusahaan mungkin akan menghilang dari lingkungan masyarakat (Cao et al., 2012).

Untuk tetap beroperasi dan mendapatkan keuntungan, perusahaan ingin mendapatkan legitimasi organisasi.

Legitimasi organisasi dipandang oleh peneliti yang berbeda dari berbagai sudut pandang seperti melakukan rasionalisasi dengan gagasan tentang sikap dan nilai sosial. Sedangkan peneliti yang lain menggambarkannya dari sudut pandang keadilan, perundang-undangan dan kepedulian lingkungan. Legitimasi dari perspektif perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berarti wewenang untuk bertindak dibenarkan oleh dasar berfikir rasional. Hal tersebut mendemonstrasikan legalitas tindakan perusahaan dianggap memiliki dampak yang adil terhadap lingkungan internal dan eksternal. Ini mendukung pembenaran legitimasi untuk memengaruhi sumber daya yang semakin langka yang dimiliki dan digunakannya, serta sumber daya yang terpengaruh secara tidak langsung.

Menurut Suchman, Legitimasi adalah persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, tepat, atau sesuai dalam beberapa sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Legitimasi bukanlah ukuran abstrak dari kebenaran perusahaan melainkan ukuran persepsi masyarakat tentang kelayakan perilaku perusahaan (Suchman, 1995).

Bansal dan Roth menggunakan sudut pandang yang lebih spesifik dalam menjelaskan gagasan legitimasi yaitu kepatuhan terhadap peraturan hukum (Bansal & Roth, 2000). Waddock menambahkan konsep standar sipil (Waddock, 2004). Menurut beliau, sebuah organisasi dapat mencapai legitimasi dengan menawarkan kegiatan yang sesuai nilai etika dalam komunitas sosial yang melibatkan komunikasi, pelaporan dan memenuhi standar sipil.

Sebuah organisasi dapat melakukan berbagai cara untuk mengelola legitimasi. Perusahaan dapat melakukan peran yang diharapkan oleh stakeholder yang utama seperti memberikan informasi keuangan yang diharapkan menghasilkan keuntungan bagi investor. Perusahaan juga dapat menyesuaikan nilai-nilai budaya internal dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Teori legitimasi memiliki latar belakang disiplin yang sangat kaya berdasarkan teori manajemen, teori organisasi, dan teori stakeholder (Schiopoiu Burlea & Popa, 2013). Oleh karena itu, teori legitimasi juga digunakan dalam banyak studi ilmiah dalam bidang akuntansi. Legitimasi berperan penting bagi kelangsungan usaha perusahaan karena dapat menjaga kepercayaan pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi perusahaan perbankan, legitimasi diperlukan untuk menjaga

kepercayaan penanam modal, nasabah dan pemerintah dalam menjalankan fungsi jasa keuangan.

BAB III

INTELLECTUAL CAPITAL

3.1. Pengertian *Intellectual Capital*

Definisi *intellectual capital* cukup banyak yang menggambarkan perbedaan perspektif dari berbagai sumber disiplin ilmu yaitu manajemen pengetahuan, manajemen hak kekayaan intelektual, pelaporan akuntansi, manajemen

keuangan dan manajemen pengendalian internal. Namun, sebuah konsensus muncul pada fakta bahwa modal intelektual adalah konsep multidimensi, yang terdiri dari kombinasi sumber daya manusia, struktural atau organisasi dan relasional perusahaan (MERITUM, 2002). Modal intelektual mencakup semua aktiva tak berwujud untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Lev lebih lanjut menyatakan bahwa aktiva tak berwujud adalah klaim untuk manfaat masa depan yang tidak memiliki perwujudan fisik atau keuangan (Lev, 2001).

Definisi IC yang komprehensif diusulkan: IC adalah seperangkat sumber daya internal dan eksternal (manusia, proses, berbasis IT atau diaktifkan) yang dimobilisasi dan diartikulasikan oleh organisasi, melalui aktivitas, dengan sumber daya lain (finansial dan aktiva berwujud) untuk lebih menghasilkan sumber daya, yang dapat berwujud, tidak berwujud atau bersifat finansial, dalam mengejar keunggulan kompetitif. Sumber daya tidak semuanya sama berharganya dan untuk diakui sebagai modal intelektual, sumber daya harus dapat menghasilkan sewa ekonomi (Economic Rent) yang melebihi biayanya dan mengalami beberapa bentuk imobilitas (Wade & Hulland, 2004).

3.2. Human Capital

Modal manusia atau *Human Capital* (HC) merupakan komponen sentral dari modal intelektual (Becker, 1999). *Human Capital* adalah satu-satunya aktiva tidak berwujud yang menjadi penyedia kompetensi bagi organisasi, terlibat dalam hubungan pelanggan dan merupakan sumber kekayaan intelektual (Fincham & Roslender, 2003). Sebagian besar definisi yang dinyatakan oleh ahli akuntansi mengaitkan *human capital* dengan kompetensi karyawan, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan orang. Dengan demikian, modal manusia tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri (Fernández et al., 2000). Secara umum, sebagian besar hasil *Human capital* terakumulasi melalui upaya individu (pendidikan dan pengalaman) dan dapat ditransfer ke seluruh perusahaan. Sebaliknya, hasil *human capital* spesifik perusahaan dari proses pembelajaran idiosinkratik dan bergantung pada jalur (J. Barney, 1991). Ini mengacu pada kompetensi dan keterampilan unik yang dikembangkan individu dalam konteks kegiatan profesional mereka. Sebagian besar definisi menekankan aspek individual dari modal manusia, terlepas dari konteks di mana ia dikembangkan atau dimobilisasi.

Human capital juga terkait dengan “*employees take with them when they leave at night.*” Hal tersebut mencakup pengetahuan, keahlian, dan *know-how* para tenaga kerja

perusahaan. Sebagai contoh adalah kapasitas inovasi, kreativitas, pengalaman sebelumnya, *know-how*, kapasitas kerjasama tim, fleksibilitas tenaga kerja, toleransi terhadap ambiguitas, motivasi, kepuasan, kapasitas pembelajaran, loyalitas, pelatihan formal, dan pendidikan formal. (Hermawan & Mardiyanti, 2016) mengasumsikan bahwa *Human Capital* (HC) merupakan beban karyawan.

3.3. Structural Capital

Structural Capital (SC) telah digambarkan sebagai infrastruktur yang mendorong sumber daya manusia untuk menciptakan dan memanfaatkan pengetahuannya (Leif Edvinsson & Sullivan, 1996). Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah untuk mendukung konversi modal manusia menjadi modal intelektual. Tidak seperti modal manusia, modal struktural dimiliki oleh perusahaan dan oleh karena itu dapat diperdagangkan. *Structural Capital* merupakan pengetahuan yang tetap berada di dalam perusahaan pada akhir hari kerja (L Edvinsson & Malone, 1997). *Structural Capital* membentuk memori organisasi, memfasilitasi koordinasi dan mendukung efisiensi. Secara metaforis, *Structural Capital* dapat dipandang sebagai tulang punggung organisasi, termasuk strategi, proses, dan kebijakan organisasi. Teknologi dan sistem informasi, seperti perangkat lunak dan database, adalah

komponen lain dari modal struktural karena mereka juga mengandung pengetahuan yang diakumulasi oleh perusahaan (Goh, 2000). Modal struktural juga merangkul budaya perusahaan dan filosofi manajemen, yang memberikan kerangka kerja untuk memandu dan menafsirkan tindakan di perusahaan.

Structural capital juga terkait dengan “*knowledge that stays with the firm after the staff leaves at night.*” *Structural capital* mencakup $SC = VA - HC$ si, prosedur, sistem, budaya, dan database. Sebagai contoh adalah fleksibilitas organisasi, jasa dokumentasi, keberadaan pusat pengetahuan, penggunaan teknologi informasi dan kapasitas pembelajaran organisasi. Dalam penelitian (Hermawan & Mardiyanti, 2016) mengatakan (*Structural Capital*)

VA = Value Added (Nilai Tambah)

HC = Total gaji dan upah untuk perusahaan

3.4. Relational Capital (RC)

Relational Capital (RC) mengacu pada kemampuan organisasi untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) eksternal. *Relational Capital* secara luas didefinisikan sebagai semua sumber daya yang terkait dengan

hubungan eksternal perusahaan, dengan pelanggan, pemasok atau mitra R&D (MERITUM, 2002). Awalnya, bentuk modal ini adalah bagian dari modal struktural (L Edvinsson & Malone, 1997). Namun, *Relational Capital* muncul sebagai bentuk modal yang berbeda, karena berfokus pada hubungan dengan pelanggan dan diberi label sesuai dengan modal pelanggan (*Customer Capital*). Kemudian, konsep tersebut diperluas untuk mencakup semua koneksi eksternal perusahaan dan dengan demikian berganti nama menjadi modal relasional. Reputasi, yang mencerminkan citra yang dimiliki pemangku kepentingan terhadap perusahaan, merupakan komponen kunci lain dari modal relasional.

Relational capital terkait dengan sumber daya yang muncul dari hubungan eksternal perusahaan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra kerja R & D. *Relational capital* meliputi bagian dari *human capital* dan *structural capital* yang tercakup dalam hubungan perusahaan dengan *stakeholders*. Sebagai contoh adalah *image*, loyalitas pelanggan, kepuasan pelanggan, hubungan dengan pemasok, kekuatan tawar-menawar, dan negosiasi dengan entitas keuangan. . (Hermawan & Mardiyanti, 2016) mengasumsikan bahwa *Capital Employed* (CE) : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

$$\text{CE} = \text{EKUITAS} + \text{LABA BERSIH}$$

BAB IV

MAPPING RISET *INTELLECTUAL CAPITAL* DENGAN ANALISIS *BIBLIOMETRICS*

Pada analisis *bibliometric* ini terdiri dari beberapa hal, yakni tahun publikasi, bahasa dokumen, jumlah sitasi, author dengan rank sitasi tertinggi, analisis kata kunci (*keyword*), analisis berdasarkan author (peneliti),

4.1. Tahun Publikasi

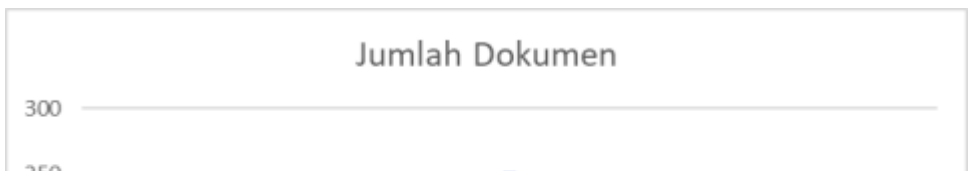
Analisis pertama menganalisa jumlah publikasi per tahun berdasarkan dokumen yang terbit. Analisa dokumen berdasarkan tahun publikasi membantu peneliti untuk mengetahui seberapa banyak popularitas subyek penelitian dari tahun ke tahun. Publikasi dari tahun 2000-2020 sebanyak 3993 dokumen. Jumlah dokumen per tahun tertinggi terbanyak pada tahun 2010 yakni sebesar 253 dokumen. Posisi kedua dengan jumlah 243 dokumen pada tahun 2005. Sedangkan untuk posisi ketiga dengan jumlah dokumen 221 pada tahun 2013. Berikut tahun publikasi dan jumlah dokumen.

Tabel 4.1
Tahun Publikasi Jumlah Dokumen

Tahun	Jumlah Dokumen
2000	132
2001	132
2002	145
2003	155
2004	193
2005	243
2006	139
2007	219
2008	196
2009	194
2010	252
2011	196
2012	180
2013	221
2014	203
2015	199
2016	164
2017	216
2018	217
2019	218
2020	190
Total	3993

Sumber : Laporan Penelitian, 2021

Tahun dan jumlah publikasi tersebut apabila digambarkan dalam grafik seperti yang ada di bawah ini.



Gambar 4.1
Total Publikasi

4.2. Bahasa Dokumen

Penggunaan bahasa dalam artikel juga termasuk dalam analisis bibliometric. Seperti yang disajikan pada Tabel 4.2, bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang umum digunakan dari publikasi yang dikumpulkan, yakni sebesar 95,04% dari total dokumen. Beberapa publikasi juga diterbitkan dalam bahasa Thailand, Italia, Jerman, Polandia, Latvian, Rusia, Turki dan Bahasa Indonesia serta bahasa lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Bahasa yang Digunakan untuk Publikasi

Bahasa	Jumlah	%
Thailand	1	0,025 %

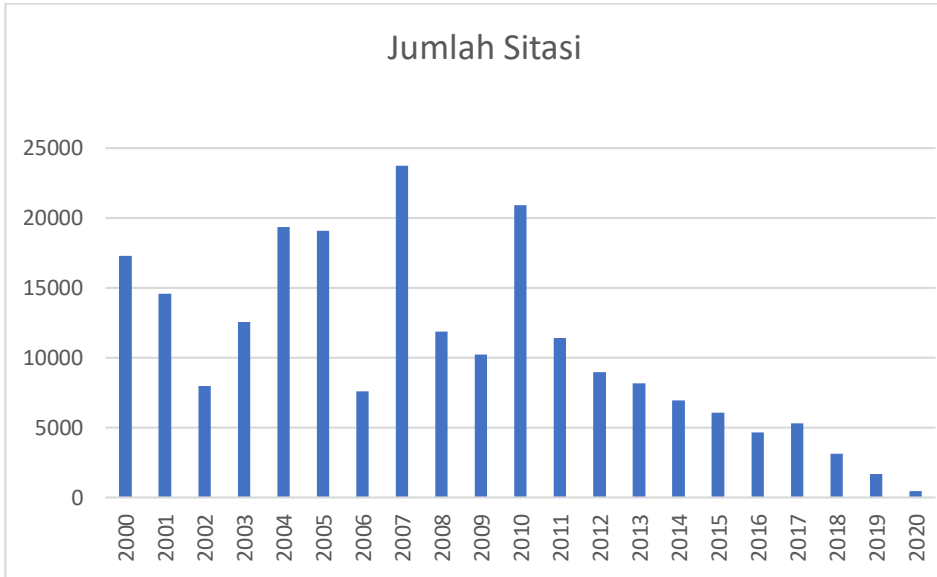
Italia	1	0,025 %
Jerman	5	0,125 %
Polandia	2	0,050 %
Latvian	1	0,025 %
Rusia	3	0,075 %
Turki	1	0,025 %
Indonesia	158	3,956 %
English	3821	95,69 %
Jumlah	3993	100%

Sumber : Laporan Penelitian,

2021

4.3. Jumlah Sitasi

Jumlah kutipan per tahun tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebanyak 23.746 kutipan per tahun dengan total 219 dokumen yang diterbitkan. Posisi kedua dengan jumlah sitasi per tahun 20.906 terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah publikasi 252 dokumen. Sedangkan pada tahun 2004 jumlah sitasi per tahun sebanyak 19.346 dengan jumlah publikasi 193 dokumen. Gambar 4.2 menyajikan data total sitasi per tahun.



Gambar 4.2
Jumlah Sitasi

4.4. Author Dengan Rank Sitasi Tertinggi

Untuk jumlah sitasi per author tertinggi setiap tahunnya disajikan pada Table 4.3

Tabel 4.3
Daftar Author Dengan Sitasi Tertinggi

Tahun	Nama Author	Judul Penelitian	Jumlah sitasi	Per tahun

2000	Nick_Bontis,_William_Chua Chong_Keow,_ Stanley_Richardson	Intellectual capital and business performance in Malaysian industries	2674	127.43
2001	Nick Bontis	Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital	2689	134.45

200 2	Chun Wei Choo, Nick Bontis	The Strategic Management of Intellectual Capital and Organizational Knowledge	117 2	61.6 8
200 3	Steven Firer, S.Mitchell Williams	Intellectual capital and traditional measures of corporate performance	168 3	93.5 0

2004	Joel A.C. Baum dan Brian S.Silverman	Picking winners or building them? Alliance, intellectual, and human capital as selection criteria in venture financing and performance of biotechnology startups	1525	89.71
2005	Mohan Subramaniam and Mark A. Youndt	The Influence of Intellectual Capital on the Types of Innovative Capabilities	3831	239.44

2006	James Guthrie, Richard Petty, Federica Ricceri	The voluntarily reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia	676	45.07
2007	L. Edvinsson	Intellectual Capital	8938	304
2008	Jing li, Richard Pike Roszaini Haniffa ,	Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms	727	55.92

2009	Ya Hui Su dan W Fang	Intellectual capital and new product development performance: The mediating role of organizational learning capability	676	56.33
2010	Thomas A. Stewart	Intellectual Capital: The new wealth of organization	11.434	1039.45

2011	Dimitrios Maditinos, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis, Georgios Theriou	The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance	713	71.30
2012	James Guthrie , Federica Ricceri , John Dumay	Reflections and projections: A decade of Intellectual Capital Accounting Research	683	75.89

2013	John Dumay, Tatiana Garanina	Intellectual capital research : a critical examination of the third stage	425	53.13
2014	Zhining Wang , Nianxin Wang , Huigang Liang	Knowledge sharing, intellectual capital and firm performance	384	54.86

2015	Sirinuch_Nimtrakoon_	The relations hip between intellect ual capital, firms' market value and financial perform ance: Empiric al evidence from the ASEAN	269	44.83
2016	John Dumay_	A critical reflectio n on the future of intellect ual capital: from reportin g to disclosu re	360	72

2017	Aino Kianto dkk	Knowledge-based human resource management practices , intellectual capital and innovation	248	62
2018	Shadi Abualoush dkk	Knowledge-based human resource management practices , intellectual capital and innovation	97	32.33

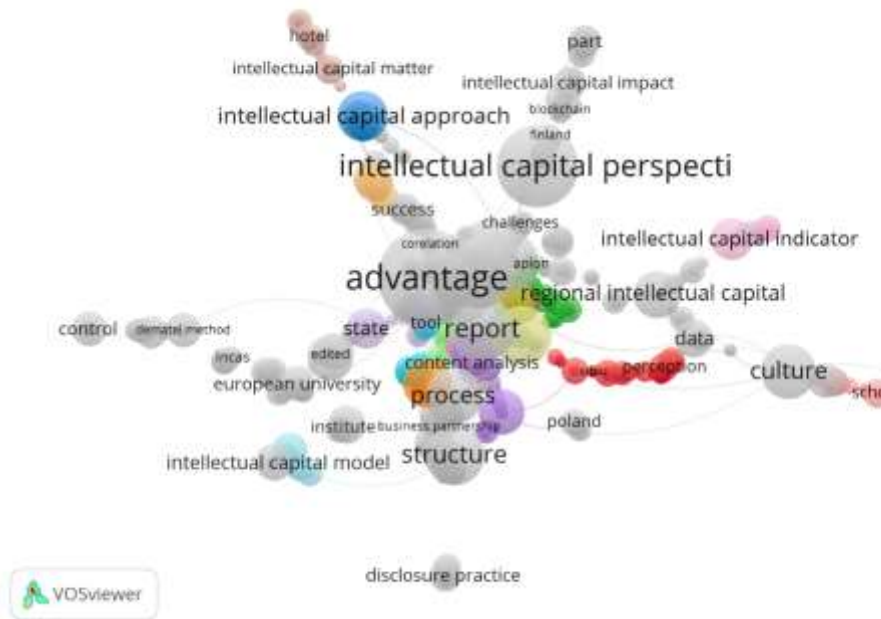
2019	Jing Yi Yong, dkk	Nexus between green intellectual capital and green human resource management	55	27.50
2020	A Kadim, Nardi Sunardi, T. Husain	The Modeling Firm's Value Based on Financial Ratios, Intellectual Capital and Dividend Policy	44	44

Sumber : Laporan Hasil Penelitian, 2021

4.5. Analisis Kata Kunci (*Keyword*)

Penulis memetakan kata kunci pada setiap dokumen menggunakan VOSviewer. VOSViewer merupakan sebuah program komputer yang dapat dikembangkan untuk membangun dan melihat peta bibliometrik. Menawarkan fungsi text-mining yang dapat digunakan

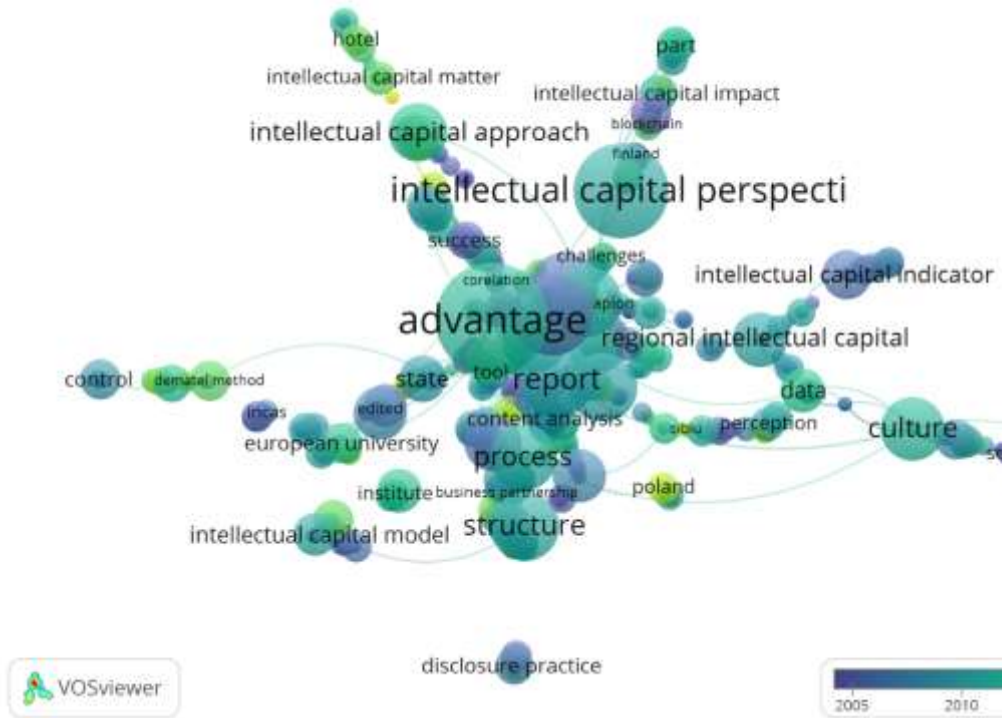
untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan/hubungan (correlation) dalam suatu pengutipan suatu artikel/terbitan (Tupan , 2016). Kata kunci telah dipetakan menggunakan VOSviewer. Gambar 1 menyajikan visualisasi jaringan dari kata kunci yang telah dibuat oleh penulis yaitu Intellectual Capital . Gambar 1 menunjukkan bahwa warna, ukuran lingkaran, ukuran font, dan ketebalan garis semuanya menunjukkan kekuatan hubungan antar kata kunci (Sweileh et al., 2017).



Gambar 4.3
Network Visualization Berdasarkan Tittle

Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut menunjukkan bahwa dokumen yang paling banyak ditulis adalah yang mengenai

intellectual capital dan hubungannya dengan *advantage*, intellectual capital statement dan intellectual capital perspective, semakin besar bentuk lingkaran menunjukkan banyak dokumennya yang ditulis tentang tema tersebut.

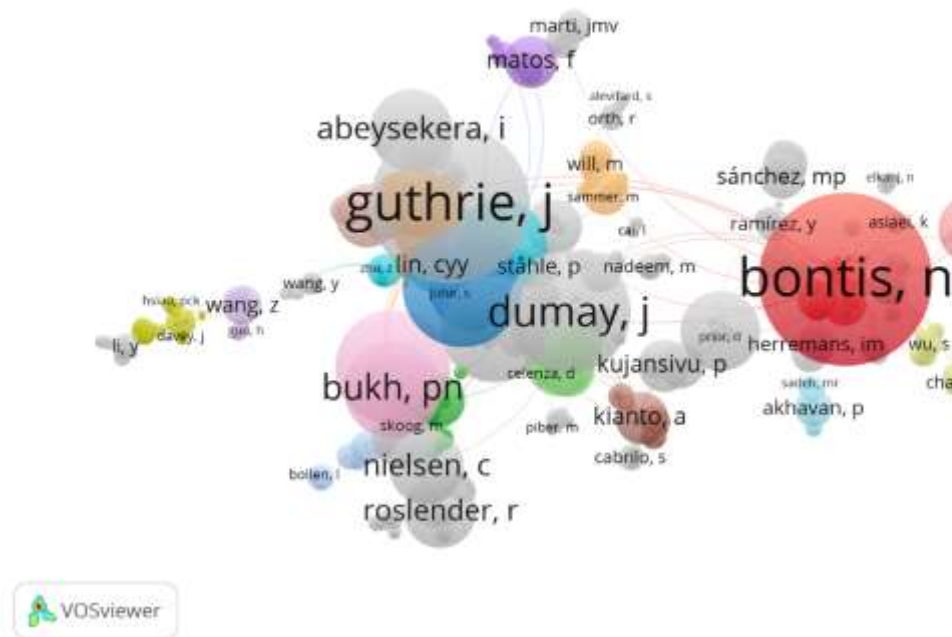


Gambar 4.4
Network Visualization Berdasarkan Tema

Pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa warna tersebut menunjukkan tahun penulisan dimana warna kuning berkisar sekitar tahun 2015-

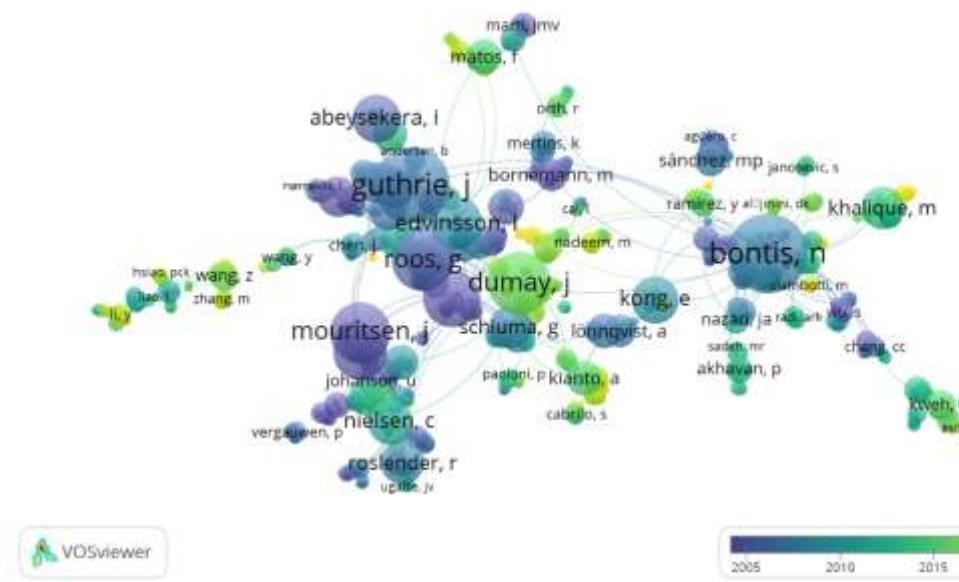
2020, dan warna hijau berkisar antar tahun 2010-2015, warna keunguan berkisar sekitar tahun 2005-2010 dari gambar 2 bisa dianalisa bahwa penulisan mengenai tema intellectual capital paling banyak pada 2010-2015 karena warna hijau lebih mendominasi dibandingkan warna yang lain, Untuk garis penghubung menunjukkan hubungan antar artikel.

4.6. Analisis Berdasarkan Author (Peneliti)



Gambar 4.5
Network Visualization Berdasarkan Author

Berdasarkan Gambar 4.5 bisa dianalisis bahwa Penulis yang mendominasi menulis tentang intellectual capital dengan jumlah dokumen yang paling banyak adalah Bontis, N., Guthrie, J., dan Dumay, J hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya lingkaran yang diartikan bahwa semakin besar lingkaran tersebut menunjukkan semakin banyak jumlah dokumen yang ditulis mengenai intellectual capital. Garis hubungan tersebut menunjukkan hubungan penulis dengan penulis lain atau ada jaringan dengan penulis yang lain.



Gambar 4.6
Overlay Visualization Berdasarkan Author

Pada Gambar 4.6 menunjukkan bahwa warna tersebut menunjukkan tahun penulisan dokumen tersebut dimana warna kuning berkisar sekitar tahun 2015- 2020, dan warna hijau berkisar antar tahun 2010-2015, warna keunguan berkisar sekitar tahun 2005-2010 dari gambar 4 bisa dianalisa bahwa penulisan mengenai tema intellectual capital paling banyak oleh penulis untuk Bontis dan Guthrie sekitar tahun 2005-2010. Untuk penulis Dumay dokumen paling banyak sekitar tahun 2010-2016.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Publikasi dari tahun 2000-2020 dengan jumlah 3993 dokumen. Jumlah Dokumen terbanyak pertama pada tahun 2010 sejumlah 253. Posisi kedua dengan jumlah 243 dokumen pada tahun 2005 dan untuk posisi ketiga dengan jumlah dokumen 221 pada tahun 2013. Sementara itu Bahasa yang banyak digunakan untuk artikel publikasi adalah Bahasa Inggris sebanyak 95,04% dari total dokumen. Beberapa publikasi juga diterbitkan dalam bahasa Thailand, Italia, Jerman, Polandia, Latvian, Rusia, Turki dan Bahasa Indonesia serta bahasa lain. Jumlah kutipan atau sitasi per tahun tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebanyak 23746 kutipan dari total 219 dokumen yang diterbitkan. Posisi kedua dengan jumlah sitasi sebanyak 20.906 pada tahun 2010 dengan jumlah publikasi 252 dokumen. Sedangkan pada tahun 2004 jumlah sitasi sebanyak 19.346 dengan jumlah publikasi 193 dokumen. Dokumen yang paling banyak ditulis adalah yang mengenai *intellectual capital* dan hubungannya dengan *advantage*, *intellectual capital* *satatement* dan *intellectual capital* *perspektif*.

Artikel *intellectual capital* paling banyak ditulis berkisar pada tahun 2015- 2020 dan selanjutnya berkisar sekitar tahun 2005-2010, dan yang terakhir pada sekitar tahun 2010-2015. Dokumen yang paling banyak ditulis adalah yang mengenai *intellectual capital*

dan hubungannya dengan *advantage, intellectual capital* satatement dan *intellectual capital* perspektif, semakin besar bentuk lingkaran menunjukkan banyaknya dokumen membuat penulisan dengan tema tersebut.

Penulis yang dominan menulis tentang intellectual capital dengan jumlah dokumen yang paling banyak adalah Bontis , N., Guthrie, j., dan Dumay, J. Penulisan mengenai tema *intellectual capital* paling banyak oleh penulis untuk Bontis dan Gutrie sekitar tahun 2005-2010. Untuk penulis Dumay dokumen paling banyak sekitar tahun 2010-2016.

7.1. Saran

Bahwa penelitian ini adalah bahwa para peneliti intellectual capital dapat memahami tema-tema riset yang telah banyak dilakukan dan akan dikembangkan. Para peneliti intellectual capital juga dapat mempelajari author yang produktif menulis artikel intellectual capital sehingga dapat menjadi inspirasi dalam melakukan riset dan menulis tema intellectual capital. Penggunaan analisis bibliometric dengan VosViewer masih terbuka luas peluangnya dalam riset intellectual capital terutama penggunaan kata kunci yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmi, A., & Mohamad, R. (2019). Bibliometric analysis of

- global scientific literature on web accessibility. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6), 250–258.
- Andreeva T., G. T. (2107). Intellectual Capital and Its Impact on the Financial Performance of Russian Manufacturing Companies. *Foresight and STI Governance*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.17323/2500-2597.2017.1.31.40>.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance US Firm. A Study of The Resource Based and Stakeholders View. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215-226.
- Bellucci, Marco., Giacomo Marzi, Beatrice Orlando., and F. C. (2020). *Journal of Intellectual Capital: a review of emerging themes and future trends*.
- Bontis, N. (1996). *There's A Price on Your Head: Managing Intellectual Capital Strategically*, *Ivey Business Journal (formerly Business Quarterly)*, Summer. 40–47.
- Cabrita, M. do R. and N. B. (2008). Intellectual Capital And Business Performance In The Portuguese Banking Industry. *Int. J. Technology Management*, 43(1–3), 2.
- Córcoles, Y. R. and Á. T. P. (2013). Cost–Benefit Analysis of Intellectual Capital Disclosure: University Stakeholders' View. *Spanish Accounting Review*, 16(2), 106–117.
- Dahasha, Q. M. and A. N. M. A.-D. (2018). Investment In Intellectual Capital And Achievement Of The Competitive Advantage In Hotel Sector. *Management Science Letters*, 8, 795–804.
- Gansiniec, R. L. (2016). Relational Capital and open innovation – in search of interdependencies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 220, 236 – 242. Available online at www.sciencedirect.com.
- Harrison, S. and P. H. S. (2000). Profiting From Intellectual Capital: Learning From Leading Companies. *Industrial and Commercial Training*, 34(4), 139–148.
- Herciua, Mihaela., and C. O. (2015). Wealth, Competitiveness, and Intellectual Capital – Sources for

- Economic Development. *Procedia Economics and Finance*, 27, 556 – 566.
- Hermawan, Sigit., Nurasik., Eva., Duwi Rahayu., I. D. R. (2020). Intellectual Capital Disclosure and Company Financial Performance: Market Capitalization. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(7). www.ijicc.net
- Hermawan, Sigit., Sriyono., Wiwit Hariyanto., dan N. F. (2019). Makna Peningkatan dan Peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi Perspektif Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis.*, 14(2), 142–154.
- Hermawan, Sigit, dan M. B. W. (2013). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kemampuan Perusahaan Manufaktur Customer Goods di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding.Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*
- Hermawan, S. (2010). Pengukuran Non Keuangan Mengungguli Pengukuran Keuangan Pada Intellectual Capital. *Urnal JAMBSP STIESIA Surabaya*, 7(1).
- Hermawan, S. (2013). Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory Dan The Resource Based Theory. *Ekuitas: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.*
- Hermawan, S., & Milanetty, L. D. (2018). *The Comparison Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From Pharmaceutical Company In Southeast Asian Countries*, 125, 45–49.
- Ifleh, Y., Lotfi, M., & Elkabbouri, M. (2017). Rethinking Value Creation From The Resource Based View: The Case Of Human Capital In Moroccan Hotels. *International Journal of Applied Management and Economics.*, 2(2), 13-25.
- Januškaite, V. and L. U. (2018). *Intellectual Capital as a Factor of Sustainable Regional Competitiveness. Sustainability. MPDI.*
- Kamaluddin, A., & Rahman, R. A. (2013). *The Intellectual Capital Model: The Resource-Based Theory Application.*

- Int. J. Learning and Intellectual Capital, Vol. 10, Nos. 3/4, page 294-313.*
- Marr, B., dan G. S. (2001). *Measuring and Managing Intellectual Capital and Knowledge Assets in New Economy Organizations. Handbook of Performance Measurement. Edisi Internasional. Gee. London.*
- Poh, Law Teck., Adem Kilicman., and S. N. I. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia 6. *Cogent Economics & Finance.*
- Radenović, Tamara., K. B. (2017). Intellectual Capital as the Source of Competitive Advantage: The Resource-Based View. *Facta Universitatis Series Economics and Organization, 14(2), 127–137.*
<https://doi.org/10.22190/FUEO1702127R>
- Rusly, F. H., Ahmi, A., Talib, Y. Y. A., & Rosli, K. (2019). Global perspective on payroll system patent and research: A bibliometric performance. *International Journal of Recent Technology and Engineering, 8(2), 148–157.*
<https://doi.org/10.35940/ijrte.B1028.0782S219>
- Sriwahyuni, D., S Hermawan., dan N. R. H. (2019). Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi di Indonesia. *E-Ba Jurnal, 5(1), 31–38.*
- St-Pierre, J. and J. A. (2011). *Intangible Assets and Performance Analysis on Manufacturing SMEs.*
- Steenkamp, N. and V. K. (2010). Importance and contribution of intangible assets: SME managers' perceptions. *Journal of Intellectual Capital, 11(3), 368–390.*
- Todericiua, R. and A. E. (2015). Intellectual Capital and its Relationship with Universities. *Procedia Economics and Finance, 27, 713 – 717.*
- Uziene, L. (2015). Open Innovation, Knowledge Flows and Intellectual Capital. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 213, 1057 – 1062.* Available online at www.sciencedirect.com
- Xu, J. and B. W. (2018). *Intellectual Capital, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth:*

*Evidence from the Korean Manufacturing Industry.
Sustainability. MPDI.*

ISBN 978-623-6081-28-0 (PDF)



9 786236 081280